

Metode Pengajaran Komunikatif Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Bagi Siswa Usia Dini

Zamzam Nurhuda^{a,1}, Dede Fatinova^{b,2}, M. Wildan^{c,3*}

^{a,b,c} Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

¹ dosen01085@unpam.ac.id, ²dosen02404@unpam.ac.id, ³dosen00278@unpam.ac.id

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 24 Februari 2020, direvisi: 13 Maret 2020, disetujui: 17 Maret 2020

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan materi dasar bahasa Indonesia dan Arab bagi siswa usia dini di TPQ Al-Hidayah. Pembelajaran materi bahasa Indonesia dan Arab ini berkaitan dengan salah satu program yang ingin dirintis oleh TPQ ini, yaitu pengajaran bahasa Indonesia dan Arab bagi para siswa. Pengajaran bidang kebahasaan ini berangkat dari adanya kesadaran para tenaga pengajar akan potensi kebahasaan anak yang dapat dikembangkan. Potensi kebahasaan ini adalah bahasa Arab. Hal ini dikarenakan para siswa sebelumnya sudah bersentuhan dengan bahasa Arab dalam rutinitas kesehariannya, yaitu melalui kegiatan membaca Iqra ataupun Alquran. Namun, di sisi lain, TPQ ini mengalami kendala, yaitu tidak adanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk merealisasikan program pengajaran bahasa tersebut, serta bagaimana metode pengajaran bahasa yang tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini. Maka dari itu, tim Abdimas mencoba memberikan solusi atas kegelisahan para tenaga pengajar dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema “Pelatihan materi dasar bahasa Indonesia dan Arab di TPQ Al-Hidayah”. Proses pengajaran dilakukan dengan metode yang telah disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini, yaitu metode pengajaran komunikatif melalui kegiatan bernyanyi. Hal ini akan mempermudah anak untuk memproses materi bahasa yang sedang disampaikan.

Kata-kata kunci: *Metode komunikatif, pembelajaran bahasa, pengajaran bahasa anak usia dini*

Abstract

Communicative Teaching Methods as a Language Learning Strategy For Preschool Students In TPQ Al-Hidayah. This program has a purpose to introduce Bahasa Indonesia and Arabic basic materials for early age students at TPQ Al-Hidayah. Bahasa Indonesia and Arabic learning process is one of the programs that TPQ wants to provide. The teachers believe that every students has their own ability in language proficiency, not only in Bahasa Indonesia but also in Arabic, because the students have read Alquran regularly. In fact, TPQ has two problems, those are: 1) They couldn't find any teachers that have appropriate qualifies in both languages; 2) the proper methods that they have to apply in learning process. Therefore, the Abdimas team is trying to provide a solution for them by carrying out Pengabdian kepada Masyarakat program, named “Pelatihan Materi Dasar Bahasa Indonesia dan Arab di TPQ Al-Hidayah”. The method used in this program is communicative learning by singing, so that the students will be able to acquire the lesson easily.

Keywords: *Communicative Learning, Language learning, language acquisition for early age*

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal jenis keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Program utama yang diusung oleh sebuah TPQ adalah pengajaran membaca Alquran, dimulai dari tingkat paling rendah, yaitu membaca iqra' kemudian semakin beranjak ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu Alquran. Visi dan Misi dari sebuah TPQ umumnya adalah menciptakan generasi Qurani yang selalu mencintai dan mengamalkan Alquran sedini mungkin.

Sementara itu, Kementerian Agama (Kemenag) mendefinisikan TPQ sebagai “lembaga pendidikan yang mendidik santrinya untuk terampil dan cakap dalam baca tulis Al Qurán, ilmu dan praktek ibadah, serta menanamkan akhlakul karimah.” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012: 99).

TPQ lahir sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan Islami untuk masyarakat lainnya. Keberadaan TPQ semakin diperkokoh dengan adanya pengesahan PP No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Malik, 2013). Keberadaan TPQ dapat dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Alquran sejak dini kepada anak.

Pengaruh positif bagi anak ketika mengikuti program di TPQ adalah terhindar dari paparan pergaulan saat ini yang semakin tidak terkontrol. Setidaknya, dibandingkan dengan bermain, anak dapat mengisi waktu luangnya dengan mengikuti program belajar di TPQ, salah satunya adalah membaca Alquran.

Di Indonesia sendiri, jumlah TPQ pada tahun 2012 dilansir Kemenag adalah berkisar 136.333 lembaga. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke TPQ cukup baik. TPQ dapat menjadi alternatif anak untuk mengenyam ilmu pendidikan selain di pendidikan formal, seperti seperti TK.

Di sisi lain, antara TK dengan TPQ memiliki persamaan juga perbedaan. Persamaannya adalah peserta didik TK dan TPQ adalah anak usia dini. Perbedaannya adalah TK merupakan lembaga formal yang memiliki tujuan untuk membantu anak mengembangkan dirinya dari aspek pengetahuan, keterampilan, daya cipta dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, juga dari aspek tingkat penalaran.

Sementara TPQ lebih berfokus pada pengembangan afektif keislaman anak seperti aqidah dan akhlak, juga menjadikan anak generasi yang paham dan cinta Alquran.

Di tahun 2019 jumlah TPQ bisa saja mengalami peningkatan, seiring dengan munculnya lembaga-lembaga TPQ baru, salah satunya adalah TPQ Al-hidayah yang berlokasi di Depok. TPQ ini lahir dari keresahan dan kepedulian orang tua terhadap fenomena pergaulan anak saat ini yang memerlukan kontrol karena hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi.

TPQ Al-Hidayah didirikan oleh para anggota Majelis Taklim di Perum Graha Pondok Petir yang diketuai oleh Ibu Ermiana. Wacana pendirian TPQ pun mendapat sambutan yang positif dari para orang tua yang ada di perum tersebut. Hingga akhirnya TPQ pun didirikan pada 13 September 2019 dan diberi nama “TPQ Al-Hidayah” yang kemudian dikepalai oleh Ibu Maya Amelia.

Pada tahun pertamanya beroperasi, TPQ ini mampu menarik sebanyak 30 siswa untuk mengikuti program pembelajaran informal di TPQ ini, yaitu membaca Iqra’ dan Alquran yang akan dibimbing oleh enam orang tenaga pengajar.

Peserta didik di TPQ Al-Hidayah didominasi oleh anak usia dini, yaitu berkisar antara usia 4 sampai 8 tahun, meskipun ada juga beberapa peserta didik yang berusia di atas 8 tahun. Dinyatakan oleh NAEYC (National Association for The Education of Young Children)(dalam

Roshonah, 2017: 48) bahwa kategori anak usia dini adalah berkisar antara 0-8 tahun.

Seiring perjalanannya, TPQ ini berniat untuk memperluas program pembelajarannya dengan mengadakan program bahasa bagi para siswa yang mayoritas adalah anak usia dini tersebut. Tentu hal ini mendapat respon yang positif dari para orang tua.

Pembelajaran bahasa pada dasarnya merupakan aspek komprehensif yang penting untuk dikembangkan oleh anak pada usia dini, selain afektif dan aspek sosial (Deiniatur, 2017: 193).

Program pembelajaran bahasa yang diusung oleh TPQ Al-Hidayah adalah bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Bahasa Arab dipilih karena siswa sebelumnya sering bersentuhan dengan bahasa Arab melalui kegiatan membaca Iqra’ ataupun Alquran.

Kegiatan ini pun didukung dengan range siswa yang sudah dapat menerima input pembelajaran Bahasa. Ditinjau dari aspek usia, usia siswa yang ada di TPQ Al-Hidayah merupakan usia ideal untuk mulai menerima pembelajaran lebih dari satu bahasa, yaitu mulai dari usia 5 tahun (Piaget, dalam Khairani, 2016).

Program bahasa di TPQ dapat dijadikan sebagai kesempatan yang bagus bagi siswa untuk mengembangkan potensi kebahasaannya. Seperti dikatakan oleh (Chaer, 2015: 253) bahwa pemerolehan bahasa tidak hanya bawaan lahir (alami)

tetapi dapat juga melalui penyajian formal, yaitu melalui proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan gagasan Lust (2006) bahwa sejatinya setiap manusia memiliki potensi menguasai bahasa secara nature dan nurture.

Usia TPQ Al-Hidayah terbilang masih sangat muda. Keinginan para tenaga pengajar di TPQ Al-Hidayah barulah sebatas wacana yang hanya sampai pada tahap diskusi antara pengelola TPQ, pengajar, dan para orang tua saja. Harapannya, sambil berjalan, program ini dapat terealisasi.

Dalam proses realisasinya, ternyata TPQ menghadapi kendala, yaitu penguasaan materi yang dimiliki oleh para tenaga pengajar juga pemilahan metode pengajaran yang tepat.

Inilah masalah yang dihadapi TPQ Al-Hidayah, kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni di bidang pengajaran bahasa tersebut dan perencanaan strategi pembelajaran bahasa Indonesia dan Bahasa Arab tersebut.

Strategi pembelajarn meruapakn unsur penting dalam sebuah pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tidak tepat akan berimplikasi pada daya tangkap siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Wenden (dalam Fitri, 2018) bahwa strategi pembelajaran diperlukan pengajar untuk dapat merancang metode pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berangkat dari latar belakang tersebut, tim Abdimas dari Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan bermitra bersama TPQ Al-Hidayah untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi TPQ Al-Hidayah. Dalam kegiatan ini tim Abdimas memberikan pengajaran bahasa meliputi bahasa Indonesia dan bahasa Arab bagi para siswa sekaligus memberikan pengarahan dan pembekalan kepada para tenaga pengajar mengenai metode pembelajaran bahasa Indonesia dan Arab yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Selagi tim Abdimas memberi pengajaran bahasa kepada para siswa, para tenaga pengajar dapat mengadopsi proses pengajaran yang dilakukan tim Abdimas, sehingga ke depannya program ini bahasa ini dapat diimplementasikan dan bersifat berkelanjutan. Dengan ini SDM di TPQ dapat mengaplikasikan pengajaran bahasa para peserta didik disertai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode komunikatif.

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada keterampilan bahasa sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi mayoritas berfokus pada keterampilan berbahasa Inggris.

Tim Abdimas dari Universitas Hasanudin berfokus pada keterampilan

berkomunikasi Bahasa Inggris siswa TK/TPA di Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mulanya kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris hanya berada pada peringkat “baik”, setelah tim Abdimas melakukan pembekalan di TPA tersebut, peringkat siswa meningkat menjadi “sangat baik” (Abbas, 2016: 44). Hal ini dilatarbelakangi oleh metode yang digunakan oleh tim Abdimas, yaitu metode bimbingan bercakap bahasa Inggris.

Tidak jauh berbeda dengan tim abdimas dari Universitas Hasanudin yang berfokus pada kemampuan bahasa Inggris, Tim Abdimas dari Universitas Slamet Riyadi pun mengadakan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran siswa-siswi SDN 01 Suruh Tasimadu Karanganyar yang berfokus pada penguasaan kosakata bahasa Inggris. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa-siswinya, tim abdimas menggunakan media Word Webs yang meliputi audio media, visual media, dan audio visual. Hasil dari peneltian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media word webs sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam bidang kosakata. Media ini menyuguhkan metode pembelajaran yang disenangi siswa dan tidak bersifat membosankan (Widyahening & Ma’fiah, 2019: 58).

Variasi metode pengajaran dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini cukup banyak. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat digunakan sebagai media untuk meingkatkan motivasi siswa usia dini dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya media ini digunakan untuk meningkatkan fungsi atensi yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, fungsi afektif yang bertujuan untuk membangun emosi siswa dalam menyikapi isu-isu sosial, fungsi kognitif yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi, dan fungsi kompensatoris yang bertujuan untuk membantu siswa yang lemah membaca dalam memahami dan mengingat infromasi (Aprinawati, 2017: 76). Tentu penelitian ini dapat diadopsi oleh tenaga pengajar lain untuk menaris minat belajar siswa.

Metode lain yang terbilang efektif adalah melalui cerita bergambar. Penggunaan metode ini dapat menarik motivasi anak untuk menyerap materi. Dalam penggunaan metode ini, guru sebagai pendidik akan menyelipkan unsur-unsur edukasi di dalam cerita tersebut. Unsur-unsur edukasi dapat berupa pesan moral, nilai-nilai agama, atau keteladanan. Pemanfaatan cerita bergambara sebagai media pembelajaran dikarenakan media komunikatif sangat digemari anak-anak dibandingkan metode

ceramah. Dengan ini anak dapat memusatkan perhatiannya dalam objek tertentu. Dalam dongeng atau bercerita tidak hanya telinga anak saja yang memiliki peran utama, tetapi mata dan hati mereka pun akan ikut merasakan. Hal ini dikarenakan dongeng bukan hanya sekedar bacaan, tetapi di dalamnya ada tokoh yang diisi oleh emosi juga aspek lainnya. Seolah-olah cerita dalam dongeng tersebut terasa nyata (Deiniatur, 2017: 201).

Berdasarkan kegiatan pengabdian maupun penelitian yang berfokus pada pengembangan kompetensi berbahasa anak usia dini yang sudah ada sebelumnya, menindikasikan bahwa banyak cara atau metode dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa, baik itu dalam bidang kosa kata atau pun dalam aspek kemahiran berbicara.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim abdimas pun mengadaptasi beberapa metode yang terbilang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, hanya saja dalam kegiatan ini bahasa yang menjadi sasaran adalah bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, dan media pembelajaran yang digunakan adalah media audio-visual.

Para peserta didik TPQ Al-Hidayah mayoritas adalah peserta didik yang sudah duduk di bangku taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Saat mengenyam pendidikan di lembaga formal tersebut, tentu para

peserta didik sudah mendapatkan materi bahasa Indonesia, namun belum tentu dengan materi bahasa Arab. Maka dari itu TPQ Al-Hidayah ingin mengadakan program pembelajaran bahasa Indonesia juga Bahasa Arab, tapi tentu materi dan metode disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa.

Diharapkan kedatangan tim abdimas dapat memberikan arahan yang jelas juga bermanfaat dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh TPQ Al-Hidayah terkait dengan materi dan metode pembelajaran.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TPQ AL-Hidayah. Sebuah TPQ yang berusia sangat muda dan dirintis atas kekhawatiran orang tua akan pergaulan anak-anak zaman sekarang. TPQ ini berlokasi di Perum Graha Pondok Petir, Depok.

Tim pengabdian masyarakat terdiri atas 5 orang dosen dan 6 mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Jumlah siswa sebagai peserta pelatihan materi bahasa Indonesia dan Arab ini sebanyak 30 siswa.

Baik tim dosen maupun tim mahasiswa memiliki kemampuan dalam bidang bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Berhubung bahasa Arab pun merupakan salah satu mata

kuliah dalam program studi sastra Indonesia Universitas Pamulang.

Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam 1 minggu, yaitu pada tanggal 10 Oktober 2019, 11 Oktober 2019, dan 14 Oktober 2019.

Dalam setiap pertemuan, tim abdimas memberikan materi yang berbeda, tetapi tetap dengan metode pembelajaran yang menarik minat siswa dengan pemanfaatan beberapa media peraga dalam proses belajar.

Disetiap akhir proses pembelajaran, akan diadakan evaluasi, kemudian ketika pertemuan di keesokan harinya, materi pembelajaran akan diulas kembali dalam bentuk praktek sederhana. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa di TPQ Al-Hidayah bersifat komunikatif dan berpusat pada siswa.

Dalam kegiatan ini tim abdimas berfokus pada dua hal, yaitu penyampaian materi kepada siswa, juga pembekalan kepada para tenaga pengajar (guru) mengenai metode pengajaran bahasa yang tepat bagi siswa usia dini di TPQ Al-Hidayah. Hal ini perlu dilakukan karena guru merupakan pilar utama dalam menciptakan suasana mengajar yang dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Rabawati, Utama, & Gosong, 2013: 2).

Selanjutnya, pemberian materi bahasa Indonesia dipadukan dengan bahasa

Arab berfokus pada keterampilan penguasaan kosakata, penggunaan intruksi berbahasa Arab dalam kegiatan pembukaan proses pembelajaran. Kegiatan ini kedepannya akan dilakukan secara rutin, sehingga siswa menjadi terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab dalam proses pembelajarannya di TPQ.

Metode pengajaran memadukan penggunaan media visual berupa gambar, juga audio visual yaitu berupa pemanfaatan lagu yang juga disertai gambar. Penggunaan media Gambar digunakan untuk memancing atensi siswa untuk memperhatikan materi, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bygate (dalam Widyahening & Ma'fiah, 2019).

Secara keseluruhan metode pembelajaran dalam kegiatan ini bukanlah berbentuk metode ceramah, dimana kegiatan akan berpusat pada guru. Metode pengajaran menggunakan metode yang komunikatif karena menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang masih berkategori anak usia dini, yaitu 0-8 tahun. Selain itu metode ini digunakan untuk menghindari rasa bosan pada siswa dan lebih mudah dalam mengasah kemampuan menyimak siswa. Kegiatan ini berpusat pada peserta didik, dimana setelah peserta didik mendapatkan materi, peserta didik pun akan langsung mengimplementasikannya melalui praktek.

Berikut uraian mengenai langkah-langkah pelaksanaan pelatihan materi dasar bahasa Indonesia dan Arab di TPQ AL-Hidayah.

1. Persiapan dan Pembekalan

Pada tahapan Persiapan dan pembekalan tim dosen berdiskusi mengenai tahapan awal sebelum pelaksanaan PkM dilaksanakan. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Tim Dosen berdiskusi untuk menentukan mahasiswa yang akan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Mahasiswa dipilih berdasarkan kemampuan yang sesuai dengan tema kegiatan yang diusung.
- b. Tim dosen kemudian memberikan pelatihan kepada mahasiswa mengenai materi yang akan disampaikan, selanjutnya dilakukan pembagian tim untuk menentukan tugas masing-masing mahasiswa.
- c. Tim Abdimas melakukan kunjungan ke TPQ Al-Hidayah untuk berkoordinasi dan berdiskusi lebih lanjut dengan Pihak TPQ mengenai teknis pelaksanaan pelatihan materi dasar bahasa Indonesia dan Arab. Juga mempersiapkan sarana dan Prasarana yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pengabdian.
- d. Setelah teknis pelaksanaan penyampaian materi pelatihan

bahasa Indonesia dan Arab ini disetujui oleh pihak TPQ, dilakukan perancangan model pengajaran, yang meliputi materi dan alat peraga.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan materi dasar bahasa Indonesia dan Arab di TPQ Al-Hidayah ini dilakukan dengan tiga kali kunjungan. Kunjungan pertama pada tanggal 10 Oktober 2019, kunjungan kedua pada tanggal 11 Oktober 2019, dan terakhir pada tanggal 14 Oktober 2019. Masing-masing kunjungan berdurasi dua jam. Dimulai dari jam 16.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian di TPQ Al-Hidayah:

- a. Tim Abdimas berangkat menuju TPQ Al-Hidayah
- b. Sambutan dari Ketua pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dan Kepala TPQ Al-Hidayah
- c. Pengondisian siswa; meliputi pengaturan tempat duduk siswa, persiapan sebelum belajar oleh guru dan ketua kelas, seperti salam hormat dan membaca doa, serta membaca Alquran.
- d. Penyampaian materi pelatihan oleh dosen dan mahasiswa kepada siswa sebagai bentuk pelaksanaan program pengabdian

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran. Kemudian akan diobservasi kembali di pertemuan berikutnya. Pada pertemuan terakhir pun dilakukan evaluasi baik bagi para siswa maupun para tenaga pengajar. Hal ini dilakukan untuk melihat kesiapan para pengelola TPQ untuk mengadakan program pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Pasca Kegiatan

Pada tahap ini tim dosen melakukan evaluasi berkala terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran bahasa Indonesia dan Arab di TPQ Al-hidayah. Kegiatan ini meliputi:

- a. Pengamatan terhadap pengaplikasian pembelajaran bahasa Indonesia dan Arab dalam setiap pembukaan kegiatan belajar siswa. Kegiatan ini dipandu oleh guru dan siswa dan diamati oleh tim pengabdian sebagai bahan evaluasi guru dan siswa.
- b. Evaluasi di setiap akhir pertemuan, untuk melakukan observasi keefektifan media pembelajaran dan input yang kemaksimalan input yang diterima oleh peserta didik

maupun tenaga pengajar di TPQ Al-Hidayah

- c. Rencana berkelanjutan mengenai program pembelajaran bahasa Indonesia dan Arab. Kegiatan ini dapat dimulai dari kegiatan yang paling sering dilakukan/rutinitas siswa, yaitu persiapan sebelum belajar. Jika sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia, untuk selanjutnya dapat dipadukan dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan metode ini siswa perlahan akan merasa akrab dengan bahasa Arab dan tidak merasa asing seperti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat bertempat di TPQ Al-Hidayah Perum Graha Pondok Petir, Depok. TPQ Al-Hidayah memiliki niat untuk mengembangkan program belajar dengan mengadakan program pembelajaran bahasa. Namun, TPQ Al-Hidayah mengalami kendala terkait dengan materi dan strategi pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada belum terealisasinya program pembelajaran tersebut, padahal di sisi lain orang tua maupun siswa sudah sangat antusias dengan wacana program pembelajaran ini. Hal ini tentu menjadi tantangan yang dihadapi TPQ Al-Hidayah

untuk dapat memenuhi antusiasme orang tua dan siswa untuk kemudian dapat merealisasikan program tersebut.

Oleh sebab itu, tim dosen Program Studi Sastra Indonesia mencoba untuk memberikan pelatihan materi dasar bahasa Indonesia dan Arab di TPQ Al-Hidayah. Harapan dari kegiatan ini adalah dapat memberikan pengarahan dan pembekalan mengenai materi dan strategi pembelajaran yang tepat.

Adapun tahapan dalam merealisasikan kegiatan tersebut adalah dimulai dengan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya tim pengabdian akan menyampaikan materi inti melalui metode komunikatif yang disukai peserta didik yang notabene masih berusia dini, yaitu dengan pemanfaatan media audio visual, misalnya bernyanyi.

Hal ini digunakan agar peserta didik mudah untuk memproses materi bahasa yang sedang disampaikan. Penggunaan metode ini pun terbukti efektif untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa (Hasan, 2016; Purwanto, 2018; Taufiqurrochman, 2007). Secara rinci uraian kegiatan yang telah dilakukan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pemberian Materi Awal Terkait Kosakata Bahasa Indonesia

Materi awal terkait dengan penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia juga pembukaan proses

pembelajaran yang biasanya dipimpin oleh guru ataupun peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar siswa mampu memahami terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan, artinya siswa mengenali kosakata tersebut dalam bahasa ibunya. Tahapan pertama ini meliputi pengenalan nama-nama jari dalam bahasa Indonesia, variasi warna dalam bahasa Indonesia, serta nama buah-buahan dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Gambar 1. Proses pembekalan awal materi kebahasaan kepada para siswa

2. Proses Pelatihan Materi Dasar Bahasa Indonesia dan Arab

Setelah siswa diberi pembekalan bahasa Indonesia, kemudian siswa diberikan padanannya dalam bahasa Arab. Pada tahap ini dilakukan pemberian materi dasar bahasa Indonesia dan Arab. Materi dasar ini meliputi penguasaan kosa kata mengenai anggota jari, variasi warna, dan nama buah-buahan dalam bahasa Indonesia dan Arab.

Tidak lupa untuk memberikan bimbingan penggunaan bahasa Arab untuk pembukaan proses pembelajaran. Pelatihan materi ini dilakukan dengan metode yang komunikatif, yaitu dengan bernyanyi, dan dipandu oleh tim Abdimas. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Gambar 2. Proses penyampaian materi kepada siswa

3. Evaluasi siswa

Setelah dilakukan pelatihan materi bahasa Indonesia dan Arab kepada para siswa, selanjutnya dilakukan evaluasi siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk menakar keefektifan metode bernyanyi untuk pembelajaran materi bahasa dasar bagi siswa usia dini. Proses evaluasi ini dilakukan dalam 2 tahap.

- a. Evaluasi awal, yaitu evaluasi yang dilakukan di hari yang sama, tepat setelah materi disampaikan.
- b. Evaluasi akhir, yaitu evaluasi yang dilakukan pada kunjungan terakhir tim Abdimas di TPQ Al-Hidayah.

Pada evaluasi ini siswa diminta untuk memberanikan dirinya maju dan mereview kembali materi yang telah disampaikan selama tiga pertemuan ini. Tidak lupa evaluasi para tenaga pendidikan mengenai materi yang sudah disampaikan selama kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3 dan 4 berikut.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Gambar 3. Proses evaluasi



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Gambar 4. Proses evaluasi

KESIMPULAN

Kegiatan ini mendapat respons yang sangat baik dari ketua Majelis Taklim sebagai penggagas berdirinya TPQ Al-

Hidayah, kepala TPQ Al-Hidayah, dan para siswa di TPQ tersebut. Siswa yang didominasi oleh usia >11 tahun ini sangat antusias mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh tim Abdimas Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang.

Simpulan dari kegiatan pelatihan materi dasar bahasa Indonesia dan Arab ini adalah metode komunikatif khususnya bernyanyi dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan minat dan kompetensi siswa usia dini dalam pembelajaran bahasa. Metode ini dapat mempermudah siswa yang masih berkategori usia dini dalam proses pembelajaran bahasa, baik itu satu bahasa (monolingual) maupun dua bahasa (bilingual).

Hal ini terlihat dari kemampuan para siswa ketika mereview kembali materi yang telah disampaikan. Di samping itu, siswa pun dapat mencerap materi dengan sangat baik, pada situasi ini siswa mampu mengidentifikasi nama-nama jari, buah-buahan, dan variasi warna dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab dengan sempurna. Selain itu, siswa pun dapat dengan baik memimpin pembukaan proses pembelajaran menggunakan dua bahasa, yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Saran bagi tim selanjutnya yang akan melakukan pengabdian dan berorientasi pada

pengajaran bahasa untuk anak usia dini, maka metode komunikatif dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk pengajaran bahasa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah anak dalam mencerap materi, karena metode pengajaran baiknya disesuaikan dengan proses perkembangan kognitif anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor dan ketua LPPM Universitas Pamulang yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini. Kami pun mengucapkan terima kasih kepada Kepala TPQ Al-Hidayah dan seluruh tenaga pengajar yang telah mengizinkan tim Abdimas untuk memberikan pelatihan materi bahasa Indonesia dan Arab bagi para siswanya. Selanjutnya, ucapkan terima kasih kami sampaikan pula untuk ketua dan anggota Majelis Taklim Perum Graha Pondok Petir yang telah memberi dukungan kepada tim Abdimas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tidak lupa ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada tim dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dan telah memberikan pelatihan dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih pun kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terealisasinya kegiatan ini.

REFERENSI

- Abbas. (2016). Peningkatan Keterampilan Bercakap Bahasa Inggris Tk/TPA di Kabupaten Takalar. 1(1), 40–46.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.68>
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik* (L. Agustina, ed.). PT Rineka Cipta.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.882>
- Fitri, A. (2018). Strategi belajar bahasa anak. *Ilmiah Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–32.
- Hasan. (2016). Media musik (lagu) dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat MI. *Jurnal Ilmiah Al-Kalam*, 9(17), 55–74.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). Analisis dan Interpretasi Data pada Pondok Pesantren , Madrasah Diniyah (Madin), Taman Pendidikan Qur ' an (TPQ) Tahun Pelajaran 2011-2012. 68–106.
- Khairani, A. I. (2016). Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Digilib.Unimed.Ac.Id*. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/448>
- Lust, B. (2006). *Child Language: Acquisition and Growth* (New York). Cambridge University Press.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404. <https://doi.org/10.21580/DMS.2013.132.60>
- Purwanto, N. J. (2018). Lagu Sebagai Media Pembelajaran Tata Bahasa Arab (Nahwu). *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/mht.111>
- Rabawati, K., Sutarna, M., & Gosong, M. (2013). Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesiasiswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Denpasar. 2, 11.
- Roshonah, H. dan A. F. (2017). Meningkatkan Kemampuan Bahasa



Ujaran Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Metode Qiraati (Di RA Raudhatul Muthmainnah, Cikarang Barat , Bekasi). Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 47–52.

Taufiqurrochman, H. . (2007). Belajar bahasa arab melalui lagu. Widyahening,

E. tri, & Ma'fiah, I. (2019). Penggunaan Media Word Webs Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris di SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar. Adiwidya, 3(2), 50–59.